

**PERIWAYAT MUDALLIS DALAM KITAB SHAHIH  
BUKHARI**

**(Analisis Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

**RUMINI**

NIM. 17105050002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

iii

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rumini

NIM : 17105050002

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Periwiyat Mudallis Dalam Kitab Shahih Bukhari ( Analisis  
Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid )

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya serahkan sebenarnya merupakan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, dengan pengecualian beberapa bagian yang dirujuk oleh peneliti, dan berdasarkan bukti ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini bukan karya akademis saya (plagiarisme), saya bersedia memikul tanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



**Rumini**

NIM : 17105050002

## **SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

### **NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rumini

NIM : 17105050002

Judul Skripsi : Periwatan Mudallis Dalam Kitab Shahih Bukhari

(Analisis Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr. Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.S.I

NIP. 19711212 199703 1 002

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1354/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERIWAYAT MUDALLIS DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI ( Analisis Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUMINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050002  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c6d0e2a360d



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 66c56e8c3a62e



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c56ed2af7eb



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66caae5ac86b9

## MOTTO

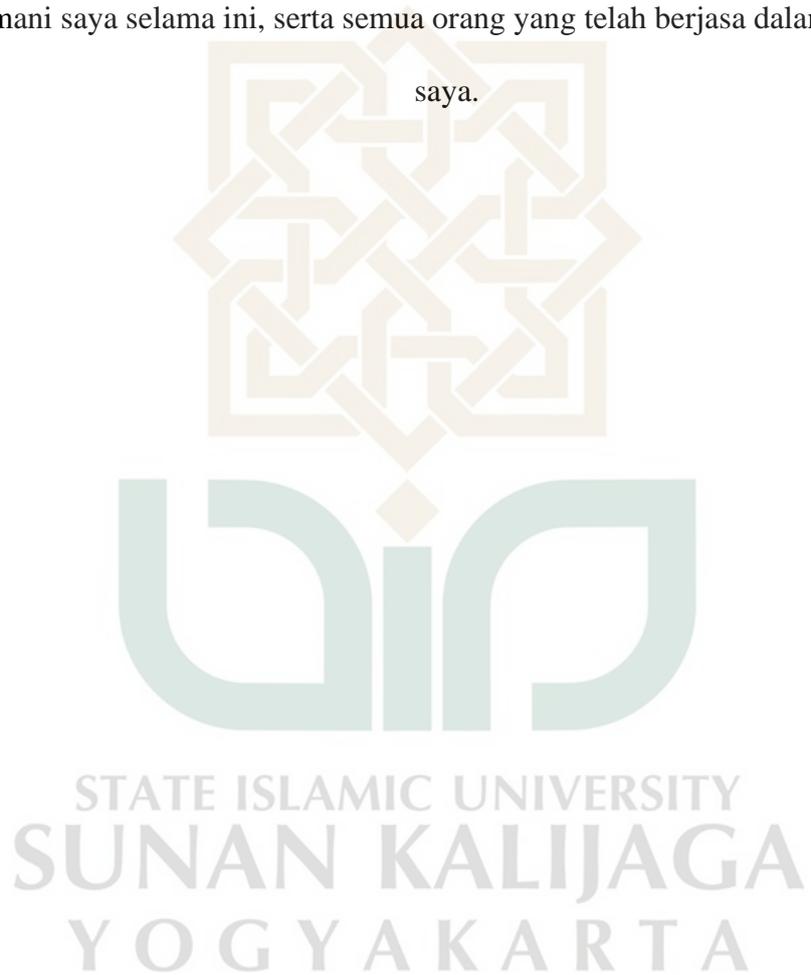
*Selesaikanlah apa yang telah kita mulai.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Orang tua saya dan seluruh keluarga besar, guru guru saya, sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah menemani saya selama ini, serta semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Berikut daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, dan transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ...	Fathah dan Ya	ai	a dan i
◌ِ...	Kasrah dan Wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis *kataba*.

- فَعَلَ ditulis *fa'ala*.

- سَأَلَ ditulis *suila*.

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis *qāla*.

- قِيلَ ditulis *qīla*.

- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*.

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Sedangkan pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ- ditulis *raudah al-atfāl*.

- الْمَدِينَةُ الْفَيْدِيَّةُ- ditulis *al-madīnah al-fāḍīlah*.

- الْحِكْمَةُ- ditulis *al-ḥikmah*.

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا ditulis *rabbānā*.

- الْحَقُّ ditulis *al-ḥaqq*.

- نُعِمٌ ditulis *nu'ima*.

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *al-Syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *al-Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *al-Qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *al-Qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *al-Syamsiyah* maupun *al-Qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sandang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*.

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh:

- شَيْءٌ ditulis *syai'un*.

- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*.

- إِنَّ ditulis *inna*.

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - ditulis *wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn*.

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - ditulis *bismillāhi majrehā wa mursāhā*.

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: اللهُ دِينٌ ditulis *dīnullāh*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: اللهُ رَحْمَةً فِيْ هُمْ ditulis *hum fī raḥmatillāh*.

## 10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistematis tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الله رَبِّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ. ditulis *alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*.

الرحمن الرحيم. ditulis *ar-rahmān al-rahīm*.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya saja, memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, sedangkan huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

الله غَفُورٌ رَّحِيمٌ. ditulis *allāhu gafūrun raḥīm*.

- لِلّٰهِ لَأُمُورٌ جَمِيعًا - ditulis *lillāhi al-amuru jamī'an*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Hammad bin Usamah bin Zaid is a hadith narrator who is considered to have carried out *tadlis* in narrating hadiths, but it turns out his history was still included by Imam al Bukhari who was very famous for selectively including the history of a hadith narrator in his *Sahih* book. The aim of this research is to determine the quality of a narrator who is assessed as *tadlis* by several scholars the book *Sahih Bukhari*. The method used in this research is historical and descriptive analysis with a qualitative approach.

The results of the research show that Hammad bin Usamah bin Zaid was considered *tsiqah* by scholars such as Yahya bin Ma'in, al 'Ajliy, Ibn Hibban and even Ahmad bin Hambal answered the parable that Hammad bin Usamah and Abu 'Ashim were like 100 Abu 'Ashim people. Jalaludin al Syuyuti included him in his *Mudallis* book, al Mu'thi and al Qurtubi also assessed him as *tadlis*, then Ibn Hajar grouped Hammad bin Usamah bin Zaid into the second level of *tadlis*, namely narrators whose *tadlis* were accepted because there was a history in the *Sahih* book because of his fame, and because they do little *tadlis* in the narration of hadith or even do not do *tadlis* except from *tsiqah* narrators. In general, Hammad bin Usamah bin Zaid is considered a *tsiqah* narrator and his history can be used as evidence.

In the book of *Sahih Bukhari* there are four hadiths narrated by Hammad bin Usamah bin Zaid, the first two hadiths use *sighat 'an'anah*, according to Ibn Hajar although not with a clear *sighat sima'*, but the history is included in the book of *Sahih Bukhari* so it is permissible, while the other two hadiths with *sighat haddatsana*, it can be ascertained that Hammad bin Usamah bin Zaid and his teacher had met each other, so all of his hadiths can be accepted as narrations on the grounds that some of the hadiths use clear *lafadz sima'* and some do not, but it is still acceptable because it is not a basic hadith.

**Keywords:** Hadis, *Tadlis*, al Bukhari, Hammad

## ABSTRAK

Hammad bin Usamah bin Zaid merupakan seorang periwayat hadis yang dipandang telah melakukan *tadlis* dalam meriwayatkan hadis, namun ternyata riwayatnya masih dimasukkan oleh Imam al Bukhari yang sangat terkenal dalam selektif memasukkan riwayat seorang periwayat hadis ke dalam kitab *Shahih-nya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas seorang periwayat yang dinilai *tadlis* oleh beberapa ulama dan riwayatnya dimasukkan dalam kitab *Shahih Bukhari*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis dan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hammad bin Usamah bin Zaid dinilai *tsiqah* oleh ulama seperti Yahya bin Ma'in, al 'Ajliyy, Ibnu Hibban bahkan Ahmad bin Hambal pun menjawab perumpamaan dengan Hammad bin Usamah dan Abu 'Ashim bagaikan 100 orang Abu 'Ashim. Jalaludin al Syuyuti memasukkan beliau kedalam kitab *mudallisnya*, al Mu'thi dan al Qurtubi juga menilai beliau *tadlis*, kemudian Ibnu Hajar mengelompokkan Hammad bin Usamah bin Zaid kedalam tingkatan *tadlis* kedua yaitu periwayat yang diterima *tadlis-nya* karena terdapat riwayatnya didalam kitab *Shahih* karena kemasyhuranya, dan karena sedikit melakukan *tadlis* dalam periwayatan hadis atau bahkan tidak melakukan *tadlis* kecuali dari periwayat yang *tsiqah*. Secara umum Hammad bin Usamah bin Zaid dinilai sebagai periwayat yang *tsiqah* dan riwayatnya dapat dijadikan hujjah.

Didalam kitab *Shahih Bukhari* ditemukan empat buah hadis yang diriwayatkan oleh Hammad bin Usamah bin Zaid, dua hadis pertama menggunakan sighat '*an'annah*', menurut Ibnu Hajar meskipun tidak dengan sighat '*sima*' yang jelas, tapi riwayatnya dimasukkan kedalam kitab *Shahih Bukhari* maka menjadi boleh, sedangkan dua hadis yang lain dengan sighat '*haddatsana*', bisa dipastikan bahwa antara Hammad bin Usamah bin Zaid dan gurunya pernah saling bertemu, maka semua hadis beliau bisa diterima riwayatnya dengan alasan hadis-hadisnya ada yang menggunakan lafadz '*sima*' yang jelas dan ada yang tidak, namun masih bisa diterima karena bukan merupakan hadis pokok.

**Kata Kunci :** Hadis, *Tadlis*, al Bukhari, Hammad

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Periwayat Mudallis dalam Kitab Shahih Bukhari (Analisis Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid)” guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu hadis. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafaatnya di dunia maupun di akhirat amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, hingga pada akhirnya dapat terlewati berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua saya, terkhusus untuk Ibu saya yang telah tiada, semoga beliau bangga melihat anak bungsunya dapat menjadi sarjana. Bapak Miswan yang selalu memberikan do’a yang tiada hentinya dan dari berbagai aspek kehidupan hingga saya mampu menyelesaikan studinya di kampus ini.
2. Kelima kakak dan segenap keluarga besar saya yang telah mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Suamiku Dian Wisnu Saputro yang selalu sabar mendampingi, menyemangati penulis dalam suka maupun duka, menghadapi bersama badai dan cobaan dalam penulisan tugas akhir ini.

4. Kedua putra terhebatku ananda Abik dan Kafa, terimakasih karena kalian selalu kebersamai dalam berjuang menyelesaikan segala lika liku tugas akhir ini.
5. Abah Kyai Afif Muhammad Hasbullah dan Ibu Nyai Lu'luil Maksumah sebagai guru spiritual , serta orang tua kedua ketika penulis menimba ilmu di MA Ali Maksum Yogyakarta, dan selama masa perkuliahan, yang selalu memberikan doa, nasihat, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
9. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag.,M.Si., selaku dosen penasihat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta waktunya kepada saya dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala ilmu yang telah diberikan.
10. Kepada seluruh dosen di program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah terlibat dalam segala proses belajar dan mengajar selama saya menempuh studi dikampus ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu dan didikan yang diberikan selama ini.

11. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan kemudahan dalam memberikan jasa pelayanan terbaik kepada mahasiswanya khususnya penulis disini dalam membantu kelancaran penulisan tugas akhir ini.
12. Semua guru dan teman ketika menimba ilmu di Madrasah Aliyahs di Ponpes Krapyak yayasan Ali Maksun yang sudah menemani dan memberikan semangat untuk mengerjakan tugas akhir.
13. Kepada seluruh teman-teman, baik teman kuliah maupun ketika di pondok yaitu Mundzir yang memberikan motivasi kepada penulis, Ihyaul Mawatdah, Fariz, Febi, Qory, Lulluk, Nurus, Rona Afifah, Zakiya, Fikria, Azhar, Rifqi dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Kepada bunda Nusi dan Ayah, serta bapak Fauzi dan Ibu. Terimakasih karena selalu bersedia untuk direpotkan dan memberikan doa dan dukungan ketika wira wiri dari Kebumen ke Yogyakarta.

Semoga Allah Swt senantiasa membalas semua kebaikannya dengan nikmat yang lebih berkah dan melimpah. Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta perkembangan dari penelitian ini sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat, *Aamiin yaa rabbal 'alamin*.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KONSEP MUDALLAS DAN SHAHIH BUKHARI .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Mudallas dalam Ilmu Al-Jarhu wa Atta'dil .....	14
1. Pengertian Hadis Mudallas.....	14
2. Metode Mengetahui Riwayat <i>Tadlis</i> .....	18
3. Hukum Riwayat Mudallis .....	21
B. Keberadaan dan Kedudukan Periwayat Mudallas dalam Kitab Shahih Bukhari .....	22
1. Kedudukan Kitab Shahih al Bukhari dalam Pandangan Ulama .....	22
2. Hadis Mudallas dalam Shahih al Bukhari .....	25
<b>BAB III HAMMAD BIN USAMAH BIN ZAID SEBAGAI PERIWAYAT DALAM SHAHIH BUKHARI .....</b>	<b>29</b>
A. Biografi Hammad bin Usamah bin Zaid .....	29

B. Penilaian Ulama Kritikus Hadis terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid	30
1. Tingkatan Mudallis.....	34
<b>BAB IV KAJIAN SANAD HADIS RIWAYAT HAMMAD BIN USAMAH BIN ZAID.....</b>	<b>43</b>
A. Hadis-hadis riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid dalam Kitab Shahih Al Bukhari .....	43
B. Skema Sanad Hadis riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid dalam kitab Shahih al Bukhari .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>59</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, kajian hadis nabi mempunyai posisi yang sangat penting dalam tatanan keilmuan, karena hadis merupakan sumber hukum kedua setelah AlQur'an. Kajian hadis di era sekarang ini terbagi menjadi tiga bahasan yang umum namun meluas. *Pertama*, berkaitan dengan Ilmu Musthalah Hadis, termasuk untuk mempertahankan hadis dari serangan orang-orang yang ingkar terhadap hadis dan para orientalis yang juga tidak setuju terhadap hadis nabi. *Kedua*, berkaitan dengan metode takhrij serta kritik terhadap sanad dan matan hadis. *Ketiga*, pembahasan mengenai pemahaman hadis.<sup>1</sup>

Persoalan tentang kajian terhadap kritik sanad dan matan mendorong banyak ulama hadis untuk melakukan penelusuran terhadap hadis ke berbagai tempat, melakukan kodifikasi, menelaah kritik sanad dan matan hingga menemukan sebuah keautentikan hadis. Ulama hadis telah berusaha keras dalam menyeleksi hadis, dengan cara, melakukan penyeleksian sanad sebagai salah satu upaya untuk menemukan keabsahan hadis yang dibawa para periwayat hadis dari masa ke masa. Sehingga mereka menemukan bukti yang akurat mengenai rantai periwayat yang terhubung dengan Nabi Saw<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019) hlm.xi

<sup>2</sup> Hakma Hamzah, *“Periwayat Murjiah Dalam Kitab Shahih al Bukhari”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2021. hlm.1.

Ketelitian para ulama hadis dalam menyeleksi hadis dari segi sanad, mereka telah menetapkan kriteria *dabt*, *tsiqoh*, dan *shoduq* bagi periwayat sebagai syarat utama diterima atau ditolak narasi riwayat yang dibawanya. Para periwayat tersebut tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda tanpa melihat apakah para periwayat merupakan tokoh aliran, pemerintah, ahli ibadah, atau teologi yang melekat pada periwayat tersebut dan latar belakang itu tidak bisa menjadi tumpuan kevalid-an riwayat yang diterima dari mereka, namun para ulama hadis termasuk salah satunya Imam Bukhari akan menerima suatu riwayat jika sudah memenuhi kriterianya<sup>3</sup>.

Menyelidiki dan menganalisis suatu hadis bertujuan untuk memahami kredibilitas seorang periwayat serta status matan hadis, agar dapat menghindari penggunaan hadis yang lemah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis hadis lemah yang menjadi perhatian dalam ilmu hadis terkait sanad adalah hadis *mudallas*. Para ulama membagi hadis *mudallas* menjadi dua kategori utama, yaitu *tadlis isnad* dan *tadlis syuyukh*<sup>4</sup>. *Tadlis isnad* adalah ketika seorang periwayat menyampaikan suatu hadis yang sebenarnya tidak pernah ia dengar, tanpa mengungkapkan bahwa ia pernah mendengar hadis tersebut dari sumbernya. Sedangkan *tadlis syuyukh* yaitu seorang periwayat meriwayatkan suatu hadis yang didengar dari gurunya dengan sebutan yang tidak dikenal dan masyhur oleh kebanyakan. Yang dimaksud aalah sebutan gelar, nama,

---

<sup>3</sup> Hakma Hamzah, *Periwayat Murjiah Dalam Kitab Shahih al Bukhari*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021. hlm.1.

<sup>4</sup> Rizal Samsul Muttaqin, (dkk). "*Periwayat Mudallis Dalam Kitab Shahih Bukhari: Analisis Riwayat 'Umar bin 'Ali bin 'Ata bin Muqaddam*", Jurnal Studi Hadis : *Riwayah* Vol. VII Nomor 2, 2021. hlm.240-254

pekerjaan atau kabilah dan negeri yang disifatkan untuk seorang syaikh, supaya gurunya itu tidak dikenal oleh orang.<sup>5</sup>

Diantara periwayat yang tertuduh telah melakukan *tadlis* yang penulis temukan dalam kitab *Asma' Al Mudallis* karya Imam Al Hafidz Jalaluddin As Suyuti adalah Hammad bin Usamah bin Zaid atau lebih dikenal dengan Abu Usamah. Sedangkan di dalam kitab rijal seperti *Tahdzibul Kamal Fi Asma'i Rijal* (Al Mizzi jilid 7, hal.217) nama Hammad bin Usamah bin Zaid (Abu Usamah al Kufi) mendapat kritikan yang bagus dari berbagai ulama seperti Hambal bin Ishaq dari Ahmad bin Hanbal bahwa Abu Usamah adalah *tsiqah*.

Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut masalah ini karena ke-*tadlis*-an beliau tentu masih diperdebatkan oleh ulama, seperti dalam kitab rijal penilaian sebagian ulama baik-baik terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid, dan faktanya, riwayat beliau masih tetap dipakai oleh para ulama hadis dalam *kutub al-sittah*, termasuk oleh ulama hadis sekelas Imam Bukhari dalam kitab shahihnya.

Penulisan ini akan dilakukan dengan mengkaji lafadz *jarh wat ta'dil* yang diberikan oleh para ulama kritikus hadis terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid dan dari segi kajian sanad terhadap beliau yang jejak riwayatnya dimuat dalam kitab Shahih al Bukhari. Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, maka penelitian ini diberi judul “PERIWAYAT MUDALLIS

---

<sup>5</sup> Zulham Alam, “Perbedaan Antara Hadis Mudallas dan Mursal”, *Jurnal Studi Hadis:Riwayah. Vol.1 No.2*, hlm 407-430. Diakses 29 Juni 2022 dari STAIN Kudus.

DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI : Analisis Riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid”.

### **B. Rumusan Masalah**

Guna mewujudkan hasil tulisan yang komprehensif dan terarah sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimanakah penilaian ulama *Jarh wa Ta'dil* terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid.
2. Bagaimanakah kajian sanad periwayat Hammad bin Usamah bin Zaid dalam kitab Shahih Bukhari ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujun yang ingin penulis capai dari penelitian ini, juga berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami penilaian para ulama *jarh wat ta'dil* terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid.
2. Untuk mengkaji sanad yang melibatkan periwayat mudallis Hammad bin Usamah bin Zaid.
3. Untuk melengkapi studi sebelumnya mengenai kitab Shahih Bukhari secara umum, penelitian ini akan membahas secara khusus periwayat hadis yang bernama Hammad bin Usamah bin Zaid.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih dalam khazanah keilmuan studi hadis, khususnya dalam kajian *ilmu jarh wat ta'dil* dan kajian sanad
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang periwayat yang terindikasi melakukan *tadlis*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian ini melangkah lebih jauh, tentu perlu dilakukan tinjauan pustaka untuk melihat penelitian terdahulu yang dianggap relevan kemudian sejalan dengan penelitian ini. Untuk mempermudah data informasi, maka penulis akan mengklasifikasikan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang membahas kitab Shahih Bukhari secara umum. Tentu sudah banyak penelitian yang membahas kitab Shahih Bukhari atau Shahih Muslim sebelumnya, dan penelitian tersebut membahas kitabnya secara umum, seperti:

Jurnal Humanika, Vol. 6 No. 1 Tahun 2006 yang ditulis oleh Marzuki berjudul "*Kritik Terhadap Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*". Penelitian ini fokus membahas kritikan terhadap keautentikan kitab shahihain. Walaupun awalnya ulama sepakat terhadap keautentikan hadis-hadis didalam kitab shahihain, namun lambat laun ada sebagian ulama maupun golongan orientalis yang melakukan kritik terhadapnya, baik kritik terhadap matan maupun sanad hadis.

Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol.17 No.2 Tahun 2018 yang ditulis oleh Abdul Wahid berjudul "*Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Shahih*

*Muslim Terhadap Shahih Bukhari*". Penelitian ini fokus membahas keunggulan kitab Shahih Muslim terhadap kitab Shahih Bukhari. Ada beberapa pendapat ulama hadis yang menyebutkan bahwa kitab Shahih Muslim lebih unggul daripada kitab Shahih Bukhari, dan penelitian ini membahas lebih dalam lagi dari aspek metodologi penulisan kitab, perulangan hadis serta keakuratan penempatan hadis dan tema hadis.

*Kedua*, penelitian yang membahas kitab Shahih Bukhari tentang Rawi dan Sanad. Disini lebih diperinci lagi dari pembahasan kitab Shahih Bukhari secara umum sebelumnya, yaitu pembahasan terkait para periwayat hadis dan sanad hadis.

Jurnal Studi Hadis Al Bukhari Vol.3 No.2 Tahun 2020 yang ditulis oleh Muhammad Nur Shidiq berjudul "*Rawi Khawarij Dalam Shahih Al Bukhari*". Penelitian ini membahas rawi yang terindikasi ahli bid'ah atau khawarij yaitu 'Imran ibn Hittan, ada perbedaan pendapat oleh para ahli hadis terhadap periwayatannya. Ada pendapat yang menolaknya dengan alasan bahwa khawarij adalah golongan orang-orang yang kufur, sedangkan yang menerima periwayatannya berpendapat bahwa walaupun beliau khawarij namun dalam hadisnya beliau tidak menyeru terhadap apa yang diyakininya.

Jurnal Studi Hadis Al Bukhari Vol.4 No.2 Tahun 2021 yang ditulis oleh Rizal Samsul Muttaqin dkk berjudul "*Rawi Da'if dalam Kitab Shahih Bukhari*". Penelitian ini membahas penilaian ulama *jarh wa ta'dil* terhadap

periwayat yang bernama Muhammad bin ‘Abdirrahman at-Tufawi yang terindikasi *da’if* di dalam kitab Shahih Bukhari.

Skripsi yang ditulis oleh Hakma Hamzah yang berjudul “*Periwayat Murji’ah Dalam Kitab Shahih Al Bukhari*” tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada para periwayat murjiah atau ahli bid’ah yang narasinya terdapat dalam kitab hadis otoritatif Sunni, yaitu Shahih Al Bukhari. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pembahasan mengenai periwayat mudallis, yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu mengkaji lebih mendalam tentang periwayat mudallis dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Beberapa referensi yang relevan meliputi:

Skripsi oleh Restu Gusti Nur Alif berjudul “*Para Periwayat Mudallis Dalam Shahih al Bukhari*” yang ditulis pada tahun 2021, yang membahas status periwayat yang terindikasi melakukan *tadlis* dalam Shahih Bukhari serta menilai kevaliditasan periwayatan dari periwayat *tadlis* tersebut.

Jurnal Studi Hadis Riwayah Vol. 7 Nomor 2 yang ditulis oleh Rizal Samsul Muttaqin dkk dengan judul “*Perawi Mudallis Dalam Kitab Sahih Bukhari: Analisis Riwayat Umar bin ‘Ali bin ‘Ata bin Muqoddam*” pada tahun 2021, yang berfokus pada periwayat yang terindikasi *mudallis*, yaitu Umar bin Ali bin ‘Ata bin Muqaddam dalam Shahih Bukhari, dengan penilaian berdasarkan *jarh wa ta’dil* dari para ulama terhadap beliau.

Tesis oleh M. Syukrillah berjudul “Riwayat Mudallisin Dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim (Telaah Kritis Atas Pemikiran Kamaruddin Amin)” tahun 2017 yang membahas periwayat *mudallis* yang ditinjau dari perspektif pemikiran Kamaruddin Amin dalam konsep ilmu hadis. Penelitian ini lebih fokus terhadap pemikiran Kamaruddin Amin dan kritiknya terhadap kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Ketiga penelitian terakhir itulah, penulis mencoba memberikan kebaruan terhadap penelitian yang akan dilakukan perbedaannya, penelitian yang pertama dan kedua meskipun sama-sama dalam satu kitab, namun penulis mencoba memberikan kebaruan dengan menggunakan pendekatan kajian sanad hadis terhadap periwayat yang terindikasi telah melakukan *tadlis* tersebut. Kemudian penelitian yang ketiga meneliti dua kitab namun dengan pendekatan pemikiran Kamaruddin Amin sebagai tolak ukur dalam penelitiannya, sehingga penulis merasa memiliki peluang dalam penelitian ini dikarenakan pendekatannya berbeda, yaitu dari segi penilaian ulama *jarh wat ta'dil*.

Demikian penyajian penelitian-penelitian yang telah dilakukan, singkatnya, penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini fokus mengkaji periwayat *mudallis* dalam kitab Shahih Bukhari, penulis merasa ada peluang untuk melanjutkan penelitian lebih dalam lagi terhadap periwayat yang terindikasi *mudallis* dalam kitab Shahih Bukhari dan kajian sanad hadis

khususnya periwayat hadis yang bernama Hammad bin Usamah bin Zaid, belum ada penelitian yang membahasnya sehingga bisa menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang studi hadis.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>6</sup> Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memandu urutan penelitian supaya tersusun dengan sistematis, logis, runtut, mudah dipahami. Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang berbasis data-data kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri sejumlah skripsi, artikel, jurnal, buku, kitab, kamus dan materi tertulis lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Disamping itu juga dengan metode penelitian *deskriptif-analitik*. Yaitu memaparkan (mendeskripsikan) data yang diperoleh dengan menganalisisnya. Kemudian, dapat ditarik kesimpulan secara interpretatif untuk mendapatkan hasil berdasarkan analisis data tersebut.

#### **2. Sumber Penelitian**

Peneliti membagi dua sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab

---

<sup>6</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk.2021.*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.2022,hal.10

shahih Bukhari dan Shahih Muslim serta kitab para kritikus periwayatan hadis (*Rijal al Hadith*) seperti : *Tahdzibul Kamal fi Asma'i Rijal* , *Tahdzibu Tahdzib* serta kitab *Al Jarhu Wa al Ta'dil* yang berkaitan dengan periwayat hadis. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan artikel pendukung yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dapat dicapai dengan pertama, meneliti periwayat yang terindikasi telah melakukan *tadlis* yaitu Hammad bin Usamah bin Zaid di dalam kitab rijal hadis seperti *Tahdzibul Kamal fi Asma'i Rijal*, *Tahdzibu Tahdzib*. Kemudian dengan kitab-kitab yang membahas periwayat mudallis seperti *Al Asma al Mudallisin*, *Tabaqat al Mudallisin*. Kedua mengumpulkan lafadz *Al jarh Wa Al Ta'dil* yang berkaitan dengan periwayat tersebut yang terdapat di dalam kitab-kitab biografi para periwayat yang tercantum dalam ensiklopedia para kritikus hadis. Selanjutnya melakukan takhrij hadis baik di kitab Shahih al Bukhari maupun aplikasi hadis lain dengan kata kunci nama Hammad bin Usamah untuk mengetahui hadis-hadis yang diriwayatkan oleh beliau dalam Shahih al Bukhari. Langkah berikutnya yaitu mengkaji dan menganalisis sanad hadis terhadap khazanah keilmuan hadis di era sekarang ini.

### 4. Analisis Data

Setelah data-data didapat dari berbagai sumber yang relevan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab rijal hadis seperti *Tahdzibul Kamal Fi Asma'i Rijal*, *Tahdzibu Tahdzib*, maka selanjutnya akan dianalisis lafadz *Al Jarh Wa Al Ta'dil* yang diberikan oleh ulama kritikus hadis terhadap periwayat Hammad bin Usamah bin Zaid yang terindikasi telah melakukan *tadlis* dalam kitab Shahih Bukhari, serta meneliti dari kitab-kitab periwayat *mudallis* seperti kitab *Al Asma'al Mudallisin*, *Tabaqat Al Mudallisin*, kemudian penulis akan mengkaji hadis-hadis yang diriwayatkan oleh beliau yang penulis temukan dari sumber data primer yaitu kitab Shahih Bukhari, selanjutnya menganalisis sanad hadis yang diriwayatkan Hammad bin Usamah bin Zaid tersebut.

Tahapan yang terakhir dalam hal ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan data-data lafadz *Al Jarh Wa Al Ta'dil* yang diberikan oleh ulama kritikus hadis terhadap beliau serta meneliti dan mengkaji sanad hadis yang diperoleh dengan cara logis dan obyektif sehingga mendapat temuan yang akurat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk keserasian pembahasan dan memperoleh hasil yang komprehensif dalam penelitian ini, maka penulisan disusun secara sistematis terbagi dalam lima bab, yaitu:

*Bab pertama*, merupakan bab yang berisi pendahuluan yang di dalamnya dibagi kedalam beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang mengupas problem akademik dalam skripsi ini. Kemudian rumusan masalah,

yaitu upaya yang dilakukan untuk memperjelas problem akademik yang akan dibahas, selanjutnya menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka yang digunakan untuk melihat pembaharuan penelitian ini, dengan pengkaji sebelumnya yang membahas tentang periwayat *mudallis* maupun tentang kitab Shahih Bukhari . Adapun metodologi penelitian yang berfungsi memandu secara metodologis kegiatan penelitian.

*Bab kedua*, pada bab ini membahas tentang konsep *mudallas* dan Shahih Buhari, dimana pembahasan awal mengupas tentang konsep *mudallas* dalam ilmu *Al Jarh Wa Al Ta'dil* yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai keberadaan dan kedudukan periwayat *mudallas* dalam kitab Shahih Bukhari.

*Bab ketiga*, pada bab ini akan membahas seputar Hammad bin Usamah bin Zaid sebagai Periwayat dalam Shahih Bukhari yang diawali pembahasan tentang biografi Hammad bin Usamah bin Zaid, kemudian membahas bagaimana pandangan ulama kritikus Hadis dalam menilai periwayat Hammad bin Usamah bin Zaid.

*Bab keempat*, pada bab ini akan membahas kajian sanad hadis riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid, yang diawali dengan pembahasan tentang Hadis-hadis yang diriwayatkan Hammad bin Usamah bin Zaid yang telah ditemukan dalam kitab Shahih Bukhari, dilanjutkan dengan gambar skema sanad hadisnya kemudian menganalisis sanad hadisnya dari hadis yang telah diriwayatkan oleh Hammad bin Usamah bin Zaid.

*Bab kelima*, sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini akan dipaparkan secara ringkas mengenai hasil dari penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian, kemudian diuraikan kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan dari dua tema besar yaitu pertama, tentang penilaian ulama al jarh wa ta'dil atau ulama-ulama hadis terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid dan kajian sanad hadis riwayat Hammad bin Usamah bin Zaid dalam kitab Shahih al Bukhari, berikut kesimpulan yang penulis cantumkan;

1. Pandangan ulama hadis terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid ada yang menilai tsiqah dan ada yang mensifati *tadlis*. Diantara ulama yang berpendapat Hammad bin Usamah bin Zaid adalah periwayat yang tsiqah adalah Yahya bin Ma'in, al 'Ajli, Ibnu Hibban dan Ahmad bin Hambal. Kemudian ulama yang menilai beliau sebagai *tadlis* diantaranya: Al Mu'thi mensifati beliau *tadlis*, begitu pula al Qurtubi, Jalaluddin as Suyuti memasukkan beliau dalam kitabnya sebagai seorang mudallis, kemudian Ibnu Hajar al Asqalani juga menempatkan beliau di tingkat ke dua dalam kitabnya sebagai periwayat yang diterima *tadlisnya* karena terdapat riwayatnya di kitab Shahih karena kemasyhurannya, dan karena sedikit melakukan *tadlis* dalam periwayatan hadis atau bahkan tidak melakukan *tadlis* kecuali dari periwayat yang tsiqah. Maka secara umum penilain

terhadap Hammad bin Usamah bin Zaid adalah tsiqah dan dapat berhujjah dengan riwayatnya.

2. Dalam kitab Shahih al Bukhari terdapat empat buah hadis yang diriwayatkan oleh Hammad bin Usamah bin Zaid. Para periwayat dalam hadis satu dan dua adalah sama, Hammad bin Usamah bin Zaid menerima riwayat tersebut dengan sighat '*an'annah*, bukan dengan sighat *sima*' yang jelas. Ibnu Shalah, an Nawawi, al Hallabi, al-Alla'y dan Imam Nawawi sepakat bahwa meskipun dengan menggunakan sighat '*an'annah* dalam shahihain dianggap muttasil. begitupula pendapat Ibnu Hajar bahwa meskipun tanpa sighat *sima*' yang jelas, dan hadis tersebut dicantumkan dalam kitab Shahih al Bukhari maka hadisnya dapat dijadikan hujjah. Hadis satu dan dua pun bukan membahas tentang syariat, melainkan membahas tentang ilmu dan syirkah, sehingga hadis tersebut bisa diterima riwayatnya. Hammad bin Usamah bin Zaid meriwayatkan hadis ketiga dan ke empat ini dengan menggunakan lafadz *haddatsana*, dan lafadz tersebut memiliki makna adanya periwayatan dan pertemuan langsung antara Hammad bin Usamah bin Zaid dengan gurunya. Dengan demikian, riwayatnya sudah bisa dipastikan kejujubahannya.

## **B. Saran**

Penulis menyadari pada penelitian yang telah penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap bahwa kedepannya akan ada peneliti lain yang lebih bisa mengembangkan analisis tentang periwayat-periwayat mudallis dalam kitab Shahih al Bukhari dengan menggunakan kajian sanad

hadis. Sehingga nantinya penelitian yang baru tersebut akan jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muliadi, “*Kontribusi Ibn Hajar ‘Asqalani Tentang Tadlis di Dalam itab Tabaqat al Mudallisin*”. Tesis, Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2014
- Alam, Zulham Qudsy Fahrizal.”*Perbedaan Antara Hadis Mudallas dan Mursal*”,*Riwayat: Jurnal Studi Hadis*. Vol.1 No.2.2015. Diakses 29 Juni 2022 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Al Khalaf, Awwad.”*Riwayat al Mudallisin fi Shahih al Bukhari: Jam’uha Takhrijuha al Kalam ‘Alayha*”. Beirut : Dar al Bashair al Islamiyah
- Al Thahan, Mahmud.” *Taysir Mustalah al Hadith*”. Beirut : Maktabah al Ma’rif al Nasir wal al Tawzi. 2003
- Gusti Nur Alif, Restu.” *Periwayat Mudallis dalam Shahih al Bukhari*”. Skripsi,Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2021.
- Hamzah, Hakma.” *Periwayat Murji’ah Dalam Kitab Shahih al Bukhari*”. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 202. Diakses dari Digilib UIN Suka.ac.id
- [https://carihadis.com/Shahih Bukhari](https://carihadis.com/Shahih%20Bukhari) yang diakses pada bulan Agustus2022
- Mahfudoh, Evu.”*Kritik Terhadap Rijal al Bukhari: Kajian Kritis atas Tanggapan Ibn Hajar al Asqalani dalam Kitab Hadyu al Sari Muqaddimah Fath al Bari*”. Tesis. Yogyakarta : Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2004
- Marzuki.”*Kritik Terhadap Kitab Shahih al Bukhari dan Shahih Muslim*”. *Jurnal Humanika* 6, No.,2006.
- Mizzi, Jamaluddin bin al Zaky Abi Muhammad al Qada’y al Kalabi.”*Tahdibil Kamal Fi Asma’ir Rijal*”. Vol.2. Beirut: Muassasah ar-Risalah.1980.
- Muhammad Ilyas Az Zuhri, Nur.”*Kredibilitas Periwayat Syiah dalam Kitab Sunan al Tirmidzi*”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Ilam Negeri Sunan Kalijaga. 2020
- Mutafa Yaqub, Ali.”*Cara Benar Memahami Hadis*”.Jakarta : Pustaka Firdaus.2019.
- Samsul Mutaqin, Rizal (dkk).”*Perawi Mudallis Dalam Kitab Shahih al Bukhari : Analisis Riayat ‘Umar bin ‘Ali bin’Ata bin Muqoddam*”. Riayah : *Jurnal Studi Hadis*. Volume 7 Nomor 2. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022 dari Institut Agama Islam Negeri Kudus.2021.
- Shidiq, Muhammad Nur.” *Rawi Khawarij dalam Shahih Bukhari : Studi Analisis Riwayat Imran bin Hittan dalam Shahih Bukhari*”. Al Bukhari : *Jurnal Ilmu Hadis* 3, No.2. 2020

Syukrillah,M.” *Riwayat Mudallisin Dalam Shahih al Bukhari dan Shahih Muslim : Telaah Kritis Atas Pemikiran Kamaruddin Amin*”. Tesis, Surabaya : Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel.2017.

Wendry, Novizal.” *Manipulasi Identitas Periwiyat Hadis Periode Awal : Konsep, Dinamika dan Kritik*”. Jurnal Studi Ilmu Hadis : Diroyah 7, No.1.2022

Aplikasi Android Ensiklopedia Hadits v17.5.6

Dar-us-salam Publications, Inc. ([www.dar-us-salam.com](http://www.dar-us-salam.com)) 2010

